

EKONOMI NEGARA DAN PAJAK DALAM PERSPEKTIF *KAUTILYA ARTHASASTRA* SEBAGAI LANDASAN STRATEGI PEMERINTAHAN

State Economy and Taxation in the Perspective of Kautilya's Arthashastra as the Foundation of Governance Strategy

Nama Penulis

Kadek Novia Herdiana¹, Ni Putu Esa Sukmadiantari², Putu Aprilia Dewi³

Program Studi Teologi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Corresponding author: putuapriadiadewi.id@gmail.com

ABSTRAK

Karya tulis ini mengkaji prinsip-prinsip ekonomi yang diuraikan dalam Kautilya Arthashastra, sebuah karangan penting tentang tata kelola dan kenegaraan, yang dikaitkan dengan ahli strategi Kautilya (Chanakya). Berfokus pada peran perpajakan dan ekonomi negara, studi ini menyoroti bagaimana Kautilya membayangkan kerajaan yang makmur dan stabil melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, perpajakan yang adil, dan pengawasan yang cermat. Teks ini menekankan pentingnya keadilan, proporsionalitas, dan fleksibilitas dalam kebijakan perpajakan, sekaligus memposisikan raja sebagai pemimpin politik sekaligus pengelola ekonomi. Dengan menganalisis konsep-konsep klasik ini, artikel ini merefleksikan relevansinya terhadap tata kelola fiskal modern dan nilai abadi dari pemikiran ekonomi kuno.

Kata Kunci: *Kautilya, perpajakan, ekonomi.*

ABSTRACT

This paper examines the economic principles outlined in the Kautilya Arthashastra, a seminal work on governance and statecraft attributed to the strategist Kautilya (Chanakya). Focusing on the role of taxation and the state economy, the study highlights how Kautilya achieved a prosperous and stable empire through efficient resource management, fair taxation, and careful oversight. The text emphasizes the importance of justice, proportionality, and fairness in tax policy, while positioning the king as both a political leader and an economic manager. By elucidating these classical concepts, the article reflects on their relevance to modern fiscal governance and the enduring value of ancient economic thought.

Keywords: *Kautilya, taxation, economy*

PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi bukanlah produk eksklusif di era modern ini. Sejak ribuan tahun lalu, para pemikir klasik telah merumuskan prinsip-prinsip ekonomi dan tata kelola negara yang mencerminkan kompleksitas masyarakat dan kebutuhan stabilitas. Salah satu karya monumental dalam sejarah pemikiran ekonomi dan politik adalah Arthashastra, yang ditulis oleh Kautilya—seorang penasihat utama dan menteri dari Kekaisaran Maurya. Karya ini bukan hanya panduan strategi politik dan militer, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, hukum, administrasi, dan etika pemerintahan secara komprehensif.

Dalam Arthashastra, Kautilya menekankan bahwa kekuatan negara tidak hanya bergantung pada militer atau kekuasaan politik, tetapi juga bergantung pada fondasi ekonomi yang kokoh dengan sistem perpajakan yang adil. Ia memandang pajak sebagai instrumen vital dalam membiayai negara, menjaga kesejahteraan rakyat, dan memperkuat legitimasi kekuasaan raja. Namun, pajak tidak boleh menjadi beban yang menindas, tetapi, ia harus dikumpulkan dengan bijaksana, proporsional, dan penuh pengawasan agar tidak menimbulkan ketidakpuasan atau ketimpangan sosial. Pendekatan Kautilya terhadap ekonomi negara sangat pragmatis dan sistematis. Kautilya menyusun struktur pendapatan negara dari berbagai sektor, termasuk pertanian, perdagangan, industri, dan jasa. Ia juga menetapkan peran raja sebagai pengelola utama sumber daya yang bertanggung jawab atas distribusi kekayaan, pengendalian harga, dan perlindungan terhadap kelompok rentan.

Dalam konteks pajak, Kautilya merancang sistem yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian tarif dalam situasi krisis seperti perang atau bencana, namun tetap berlandaskan pada prinsip keadilan dan efisiensi. Pendahuluan ini bertujuan untuk membuka ruang pemahaman, bahwa pemikiran ekonomi klasik seperti yang terdapat dalam Arthashastra memiliki relevansi

yang tinggi dalam kebijakan publik dan tata kelola masa kini. Dengan menelaah gagasan Kautilya, kita tidak hanya belajar tentang sejarah ekonomi, tetapi juga mendapatkan inspirasi tentang bagaimana negara seharusnya mengelola kekayaan dan memperlakukan rakyatnya dengan adil dalam konteks perpajakan dan pembangunan ekonomi negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Fokus utama penelitian ini adalah eksplorasi dan interpretasi terhadap isi teks klasik Kautilya Arthashastra, yang menjadi sumber dalam kajian ekonomi dan perpajakan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep ekonomi negara dan sistem perpajakan yang terdapat dalam naskah tersebut secara sistematis dan kontekstual. Sumber data utama berasal dari terjemahan Arthashastra dalam berbagai bahasa serta literatur pendukung seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas pemikiran Kautilya serta sejarah ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif, pencatatan, dan pengkodean terhadap bagian-bagian relevan dari teks, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutik dan analisis isi. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan makna teks secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial pada masa Kautilya. Sementara analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti prinsip keadilan pajak, peran negara dalam ekonomi, dan strategi pengelolaan sumber daya. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai versi teks dan referensi akademik yang berbeda. Penelitian ini dibatasi pada aspek ekonomi dan perpajakan dalam

Arthashastra, tanpa membahas secara mendalam bagian lain seperti militer, hukum pidana, atau strategi diplomasi, dan interpretasi dilakukan dalam kerangka akademik modern tanpa penerapan literal terhadap kebijakan negara masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian pustaka terhadap Kautilya Arthashastra menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi dan perpajakan dalam teks ini sangat terstruktur, pragmatis, berorientasi pada stabilitas negara dan kesejahteraan rakyat. Kautilya tidak hanya menyusun teori ekonomi, tetapi juga merancang sistem administrasi yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, politik, dan sumber daya alam. Kautilya memandang pajak bukan semata-mata sebagai alat untuk mengisi kas negara, tetapi sebagai instrumen strategis untuk menjaga keseimbangan antara kekuasaan dan kesejahteraan rakyat. Pajak harus dikumpulkan secara adil dan tidak merusak produktivitas masyarakat, sebagaimana diungkapkan dalam analogi bahwa raja harus mengumpulkan pajak seperti lebah mengumpulkan madu, tanpa merusak bunga. Dalam Arthashastra, terdapat klasifikasi pajak berdasarkan sektor ekonomi, seperti pajak atas hasil pertanian, perdagangan, produksi barang, dan jasa, dengan tarif yang disesuaikan menurut jenis usaha dan kemampuan wajib pajak.

Kautilya juga menempatkan raja sebagai figur sentral dalam pengelolaan ekonomi negara. Raja tidak hanya bertugas memungut pajak, tetapi juga bertanggung jawab atas distribusi kekayaan, pengendalian harga, pengawasan pasar, dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Kautilya menyadari potensi penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi dalam sistem fiskal, sehingga merancang mekanisme audit dan inspeksi berkala untuk menjaga integritas sistem. Selain itu, Kautilya menunjukkan fleksibilitas dalam

kebijakan fiskal dengan mengizinkan kenaikan tarif pajak secara temporer dalam situasi darurat seperti perang atau bencana, namun tetap menekankan bahwa kebijakan tersebut harus bersifat sementara dan dikembalikan ke tarif normal setelah krisis berlalu.

Pemikiran Kautilya mencerminkan filosofi politik yang menempatkan rakyat sebagai elemen penting dalam keberlangsungan kekuasaan. Ia memahami bahwa kekuatan negara tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan rakyat, sehingga merancang sistem ekonomi yang berusaha menjaga keseimbangan antara kepentingan negara dan hak-hak rakyat. Pajak yang adil, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan perlindungan terhadap kelompok miskin menjadi bagian dari strategi besar untuk menciptakan negara yang kuat dan stabil. Meskipun ditulis lebih dari dua milenium lalu, prinsip-prinsip ekonomi dan perpajakan dalam Arthashastra tetap relevan dalam kebijakan publik masa kini. Konsep keadilan pajak, transparansi fiskal, pengawasan terhadap korupsi, dan fleksibilitas kebijakan merupakan isu-isu yang masih menjadi tantangan dalam sistem ekonomi modern. Oleh karena itu, pemikiran Kautilya dapat menjadi sumber inspirasi dalam merancang kebijakan fiskal yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat dan keberlanjutan negara, meskipun interpretasinya harus dilakukan secara kritis dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Kajian terhadap Kautilya Arthashastra menunjukkan, bahwa pemikiran ekonomi dan perpajakan telah menjadi bagian integral dari strategi pemerintahan sejak zaman kuno. Kautilya, sebagai seorang filsuf, ekonom, dan penasihat politik, merumuskan sistem ekonomi negara yang tidak hanya berorientasi pada akumulasi kekayaan, tetapi juga pada kesejahteraan rakyat dan stabilitas kekuasaan.

Kautilya memahami bahwa kekuatan politik tidak dapat berdiri sendiri tanpa fondasi ekonomi yang kokoh dan sistem perpajakan yang adil. Dalam teksnya, pajak diposisikan sebagai instrumen vital untuk membiayai negara, namun harus dikumpulkan dengan prinsip keadilan, proporsionalitas, dan efisiensi. Pajak yang terlalu berat atau tidak diawasi dengan baik dapat menimbulkan ketidakpuasan sosial dan melemahkan legitimasi pemerintahan.

Kautilya menekankan pentingnya peran raja sebagai pengelola ekonomi, yang bertanggung jawab atas distribusi kekayaan, pengawasan pasar, dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Ia merancang sistem pengawasan yang ketat untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan oleh aparat pemungut pajak. Selain itu, fleksibilitas dalam kebijakan fiskal menjadi salah satu kekuatan pemikiran Kautilya, di mana negara diperbolehkan menyesuaikan tarif pajak dalam situasi krisis, namun tetap menjaga keseimbangan dan tidak mengabaikan kepentingan rakyat.

Dalam konteks modern ini, prinsip-prinsip yang digagas oleh Kautilya tetap relevan dan dapat dijadikan inspirasi dalam merancang kebijakan fiskal yang berorientasi pada keadilan sosial dan efisiensi ekonomi. Meskipun kondisi sosial, teknologi, dan struktur pemerintahan telah berubah secara signifikan, nilai-nilai dasar seperti transparansi, akuntabilitas, dan keseimbangan antara negara dan rakyat tetap menjadi fondasi penting dalam tata kelola ekonomi. Oleh karena itu, Arthashastra bukan hanya warisan sejarah, tetapi juga sumber pemikiran yang kaya dan mendalam bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan pemerhati ekonomi yang ingin memahami akar-akar filosofis dari sistem ekonomi negara. Kautilya Arthashastra memberikan pelajaran penting, bahwa ekonomi negara dan sistem perpajakan bukanlah sekedar urusan teknis, melainkan strategi besar untuk

menciptakan negara yang kuat, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Segara Yoga. N. (2019). Kautilya Arthashastra: Jejak Pemikiran Politik Hindu. Denpasar Timur. CV. Setia Bakti.